Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner
Vol. 5, No. 2 April 2026, pp. 1570-1577
http://journal.amorfati.id/index.php/amorti | | ISSN 2962-9209

Interdisciplinary Scope of Contemporary Islamic Studies • Interdisciplinary Islamic Education • Interdisciplinary Islamic Law, Ethics, and Fatwa Studies • Interdisciplinary Islamic Economics, Finance, and Philanthropy • Islam, Society, and Culture • Islam, Politics, Governance, and Public Policy • Islam, Gender, Family, and Human Rights • Islam, Media, Communication, and Digital Da'wah • Islam, Health, Environment, and Sustainable Development • Islam, Science, Technology, Artificial Intelligence, and Digital Transformation

Pengaruh Kemudahan Transaksi Dan Transparansi Laporan Terhadap Kepuasan Muzaki Di Lembaga Amil Zakat Persada Jatim Indonesia

Subandi[1], Denny Astanto[2], Nur Farida[3], Komarun Zaman[4], Nuryadi[5]

[1] Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Surabaya, Indonesia
*Correspondent Author; subandilastri0578@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received:
14-02-2026
Revised:
13-03-2026
Accepted:
20-04-2026

Keywords
kemudahan transaksi; transparansi laporan; kepuasan muzaki; lembaga amil zakat

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemudahan transaksi dan transparansi laporan terhadap kepuasan muzaki pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Persada Jatim Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 1.550 muzaki, sedangkan data yang dianalisis berasal dari 33 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner 30 butir dengan skala Likert. Analisis dilakukan menggunakan SPSS yang mencakup uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan muzaki (B = 0,557; t = 5,725; p < 0,001). Transparansi laporan juga berpengaruh positif dan signifikan (B = 0,323; t = 2,821; p = 0,008). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kepuasan muzaki (F = 57,499; p < 0,001). Nilai R^2 sebesar 0,793 menunjukkan bahwa 79,3% variasi kepuasan muzaki dapat dijelaskan oleh kemudahan transaksi dan transparansi laporan. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan pada titik transaksi dan keterbukaan informasi setelah transaksi merupakan dua unsur layanan yang penting dalam membentuk kepuasan muzaki.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Introduction

Lembaga amil zakat merupakan organisasi yang mengelola dana amanah masyarakat sehingga kualitas pelayanan dan keterbukaan informasi menjadi bagian penting dari hubungan lembaga dengan muzaki. Perubahan kebiasaan masyarakat ke arah transaksi digital membuat muzaki semakin mengharapkan proses pembayaran yang cepat, sederhana, dan dapat dilakukan melalui berbagai kanal. Pada saat yang sama, muzaki juga membutuhkan informasi yang jelas mengenai penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga.

Dalam perspektif pemasaran jasa, kepuasan muncul ketika kinerja layanan yang diterima sesuai atau melebihi harapan pengguna (Kotler & Keller, 2016; Tjiptono, 2019). Pada lembaga zakat, kepuasan muzaki tidak hanya berkaitan dengan kemudahan proses transaksi, tetapi juga

dengan rasa aman, kejelasan proses, dan keyakinan bahwa dana dikelola secara profesional. Kemudahan transaksi dapat dipahami sebagai persepsi bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa usaha yang berlebihan. Konsep ini sejalan dengan Technology Acceptance Model yang menempatkan perceived ease of use sebagai salah satu konstruk penting dalam penerimaan teknologi (Jogiyanto, 2017).

Kajian mutakhir mengenai pembayaran zakat digital memperkuat relevansi dimensi kemudahan. Ahimsa et al. (2023) menemukan bahwa effort expectancy berpengaruh positif terhadap niat muzaki menggunakan platform zakat daring, sehingga sistem yang sederhana dan tidak menuntut banyak usaha cenderung lebih mudah diterima. Waluyo (2023) memperoleh hasil berbeda, yaitu perceived ease of use tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat digital karena kemudahan aplikasi belum selalu diikuti dukungan infrastruktur dan akses internet yang memadai. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dampak kemudahan transaksi bersifat kontekstual dan perlu diuji tidak hanya pada tahap adopsi teknologi, tetapi juga pada evaluasi kepuasan setelah layanan benar-benar digunakan.

Selain kemudahan transaksi, transparansi laporan merupakan unsur penting dalam pengelolaan dana publik dan sosial. Transparansi menekankan keterbukaan informasi agar pihak yang berkepentingan dapat mengetahui proses dan hasil pengelolaan dana (Mardiasmo, 2018). Bagi muzaki, laporan yang mudah diakses, lengkap, tepat waktu, dan jelas dapat mengurangi ketidakpastian mengenai penggunaan dana setelah pembayaran dilakukan. Salman dan Anggraini (2023) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan muzaki pada lembaga amil zakat, sedangkan Lutfi (2026) menemukan bahwa transparansi bersama kualitas layanan dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan muzakki. Temuan mengenai kepuasan layanan zakat juga menunjukkan bahwa atribut pelayanan yang memenuhi harapan menjadi dasar penting bagi evaluasi positif muzaki terhadap organisasi pengelola zakat (Ma'ruf et al., 2025).

Meskipun demikian, literatur terdahulu masih cenderung memisahkan pembahasan antara adopsi pembayaran zakat digital, transparansi pengelolaan dana, kepercayaan, dan loyalitas. Kajian yang menguji kemudahan transaksi dan transparansi laporan secara simultan sebagai dua titik pengalaman layanan—kemudahan saat membayar dan kepastian informasi setelah membayar—terhadap kepuasan muzaki masih terbatas, khususnya pada lembaga zakat tingkat lokal. Celah tersebut penting karena kepuasan tidak hanya dibentuk oleh fungsi teknis kanal pembayaran, tetapi juga oleh kualitas informasi yang diterima muzaki setelah menyerahkan dana.

LAZ Persada Jatim Indonesia merupakan lembaga pengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf di Jawa Timur. Data internal menunjukkan jumlah muzaki meningkat dari 1.200 orang pada 2023 menjadi 1.450 orang pada 2024 dan 1.550 orang pada 2025. Meskipun jumlahnya meningkat, laju pertumbuhan muzaki melambat dari sekitar 20,8% pada 2024 menjadi sekitar 6,9% pada 2025. Kondisi ini memperkuat kebutuhan evaluasi terhadap aspek layanan yang langsung dirasakan muzaki, terutama kemudahan transaksi dan transparansi laporan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji: (1) pengaruh kemudahan transaksi terhadap kepuasan muzaki; (2) pengaruh transparansi laporan terhadap kepuasan muzaki; dan (3) pengaruh kemudahan transaksi dan transparansi laporan secara simultan terhadap kepuasan muzaki di LAZ Persada Jatim Indonesia. Kontribusi penelitian terletak pada pengujian dua dimensi layanan yang mewakili pengalaman muzaki pada tahap transaksi dan pascatransaksi dalam satu model kepuasan.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data utama diperoleh dalam bentuk skor kuesioner dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Objek penelitian adalah LAZ Persada Jatim Indonesia di Surabaya.

Populasi penelitian adalah 1.550 muzaki yang tercatat pada tahun 2025. Data yang

dianalisis berasal dari 33 responden yang dipilih menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Kriteria responden adalah muzaki yang telah menyalurkan zakat/infak/sedekah minimal dua kali dalam satu tahun terakhir, pernah menggunakan minimal satu kanal transaksi LAZ Persada, dan pernah menerima atau memiliki akses terhadap laporan publikasi lembaga.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup sebanyak 30 pernyataan. Variabel Kemudahan Transaksi (X1) diukur dengan 10 item, Transparansi Laporan (X2) dengan 10 item, dan Kepuasan Muzaki (Y) dengan 10 item. Jawaban menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) sampai Sangat Setuju (5).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Skala
Kemudahan Transaksi (X1)	Kejelasan instruksi; efisiensi waktu; fleksibilitas metode pembayaran; kemudahan navigasi	10	Likert 1–5
Transparansi Laporan (X2)	Kelengkapan informasi; kemudahan akses; ketepatan waktu; kejelasan laporan	10	Likert 1–5
Kepuasan Muzaki (Y)	Kesesuaian harapan; kepuasan keseluruhan; kesediaan merekomendasikan; niat berzakat kembali	10	Likert 1–5

Sumber: Diolah peneliti, 2026.

Data dianalisis menggunakan SPSS. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif, uji validitas Pearson Product Moment, uji reliabilitas Cronbach's Alpha, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan VIF, uji heteroskedastisitas melalui scatterplot, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + \beta1X1 + \beta2X2 + e$.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 33 responden. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, berusia di atas 40 tahun, dan bekerja sebagai karyawan. Komposisi karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	23	69,7%
	Perempuan	10	30,3%
Usia	21–30 tahun	3	9,1%
	31–40 tahun	4	12,1%

	> 40 tahun	26	78,8%
Pekerjaan	Karyawan	16	48,5%
	Ibu rumah tangga	5	15,2%
	Pengusaha	1	3,0%
	Lain-lain	11	33,3%

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

2. Deskripsi Jawaban Responden

Secara deskriptif, tanggapan terhadap kemudahan transaksi didominasi oleh pilihan Setuju dan Sangat Setuju. Jawaban Sangat Setuju terbanyak terdapat pada pernyataan tentang kemudahan karena tersedianya berbagai metode pembayaran seperti QRIS, transfer, dan e-wallet, yaitu 16 responden (48,5%). Pada variabel transparansi laporan, jawaban Setuju terbanyak terdapat pada pernyataan mengenai kemudahan mengetahui perkembangan penyaluran dana zakat, yaitu 23 responden (69,7%). Pada variabel kepuasan muzaki, jawaban Setuju terbanyak terdapat pada pernyataan mengenai kepuasan terhadap respons cepat petugas dalam konsultasi atau konfirmasi zakat, yaitu 23 responden (69,7%). Pola tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memperoleh penilaian positif dari mayoritas responden.

3. Uji Kualitas Instrumen dan Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Uji Kualitas Instrumen dan Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Kriteria/Interpretasi
Validitas X1	r hitung 0,753–0,944	Seluruh item > r tabel 0,344; valid
Validitas X2	r hitung 0,686–0,900	Seluruh item > r tabel 0,344; valid
Validitas Y	r hitung 0,604–0,886	Seluruh item > r tabel 0,344; valid
Reliabilitas	Cronbach's Alpha = 0,975 (30 item)	> 0,70; reliabel
Normalitas	Asymp. Sig. = 0,139	> 0,05; residual normal
Multikolinearitas	Tolerance = 0,544; VIF = 1,839	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10
Heteroskedastisitas	Scatterplot menyebar acak	Tidak ada indikasi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pada ketiga variabel memiliki korelasi item-total lebih besar daripada r tabel 0,344. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,975 menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Asumsi regresi juga terpenuhi: residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan scatterplot tidak menunjukkan pola heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	4,489	3,711	–	1,210	0,236
Kemudahan Transaksi (X1)	0,557	0,097	0,645	5,725	< 0,001
Transparansi Laporan (X2)	0,323	0,115	0,318	2,821	0,008

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 4,489 + 0,557X1 + 0,323X2 + e. Koefisien Kemudahan Transaksi dan Transparansi Laporan sama-sama bernilai positif. Kemudahan Transaksi memiliki nilai t sebesar 5,725 dengan p < 0,001 sehingga H1 diterima. Transparansi Laporan memiliki nilai t sebesar 2,821 dengan p = 0,008 sehingga H2 diterima. Nilai Beta terstandarisasi Kemudahan Transaksi (0,645) lebih besar daripada Transparansi Laporan (0,318), yang menunjukkan bahwa dalam model ini Kemudahan Transaksi memiliki kontribusi relatif yang lebih kuat terhadap Kepuasan Muzaki.

Tabel 5. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai	Interpretasi
F hitung	57,499	Model signifikan
Sig. F	< 0,001	H3 diterima
R	0,891	Hubungan model kuat
R Square	0,793	79,3% variasi Y dijelaskan X1 dan X2
Adjusted R Square	0,779	Kemampuan model setelah penyesuaian

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

Uji F menghasilkan F hitung sebesar 57,499 dengan p < 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kemudahan Transaksi dan Transparansi Laporan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Muzaki, sehingga H3 diterima. Nilai R Square sebesar 0,793

berarti 79,3% variasi Kepuasan Muzaki dalam sampel penelitian dapat dijelaskan oleh Kemudahan Transaksi dan Transparansi Laporan, sedangkan 20,7% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

5. Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Transaksi terhadap Kepuasan Muzaki

Hasil penelitian membuktikan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan muzaki (B = 0,557; β = 0,645; t = 5,725; p < 0,001). Secara substantif, kemudahan transaksi menurunkan "biaya usaha" yang dirasakan muzaki ketika menunaikan zakat: langkah pembayaran menjadi lebih sedikit, instruksi lebih mudah dipahami, waktu transaksi lebih singkat, dan pilihan kanal lebih fleksibel. Ketika proses tersebut berjalan tanpa hambatan, muzaki memperoleh rasa kontrol dan kenyamanan yang lebih tinggi sehingga evaluasi terhadap layanan lembaga menjadi lebih positif. Mekanisme ini menjelaskan mengapa Kemudahan Transaksi menjadi prediktor relatif lebih kuat dibandingkan Transparansi Laporan dalam model penelitian.

Temuan deskriptif mendukung penjelasan tersebut. Sebanyak 16 responden (48,5%) memberikan jawaban Sangat Setuju pada kemudahan karena tersedianya QRIS, transfer, dan e-wallet. Bagi LAZ Persada, variasi kanal pembayaran mengurangi friksi transaksi, terutama bagi muzaki yang memiliki preferensi metode pembayaran berbeda. Hasil ini sejalan dengan Ahimsa et al. (2023) yang menemukan effort expectancy berpengaruh positif terhadap niat menggunakan platform zakat daring. Namun, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sama dengan Waluyo (2023), yang menemukan perceived ease of use tidak signifikan terhadap keputusan pembayaran zakat digital karena keterbatasan infrastruktur. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh perbedaan konstruk dan konteks: Waluyo menilai keputusan/adopsi, sedangkan penelitian ini mengukur kepuasan pada responden yang telah menggunakan kanal LAZ Persada. Setelah layanan benar-benar digunakan, pengalaman bebas hambatan dapat menjadi dasar evaluasi kepuasan yang lebih langsung.

Implikasi praktisnya, kemudahan tidak cukup diukur dari tersedianya banyak metode pembayaran. LAZ Persada perlu menjaga konsistensi pengalaman pada setiap kanal, termasuk instruksi yang singkat, konfirmasi pembayaran yang cepat, tautan/QR yang mudah ditemukan, minimnya kegagalan transaksi, dan dukungan petugas ketika muzaki mengalami kendala. Dengan demikian, kemudahan transaksi berfungsi sebagai kualitas layanan yang dapat dirasakan secara nyata, bukan sekadar fitur teknologi.

Pengaruh Transparansi Laporan terhadap Kepuasan Muzaki

Transparansi laporan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan muzaki (B = 0,323; β = 0,318; t = 2,821; p = 0,008). Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui pengurangan asimetri informasi. Setelah dana diserahkan, muzaki tidak dapat mengamati seluruh proses pengelolaan dan penyaluran secara langsung; karena itu, laporan yang lengkap, mudah diakses, tepat waktu, dan mudah dipahami menjadi sarana untuk menilai apakah amanah dikelola sesuai harapan. Keterbukaan tersebut mengurangi ketidakpastian pascatransaksi dan memperkuat persepsi integritas lembaga, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan.

Hasil ini konsisten dengan Salman dan Anggraini (2023), yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan muzaki dan bahwa kepuasan dapat menjadi penghubung antara transparansi dan loyalitas. Temuan ini juga sejalan dengan Lutfi (2026), yang menemukan transparansi berpengaruh positif terhadap kepuasan muzakki pada BAZNAS DKI Jakarta. Dengan demikian, transparansi bukan hanya kewajiban administratif,

tetapi merupakan bagian dari pengalaman layanan karena muzaki menilai lembaga tidak berhenti pada keberhasilan transaksi, melainkan juga pada kejelasan informasi mengenai penggunaan dana.

Bagi LAZ Persada, transparansi perlu diterjemahkan ke dalam praktik yang mudah digunakan muzaki. Laporan dapat disampaikan secara periodik melalui situs, WhatsApp, atau kanal digital resmi dalam bentuk ringkasan penghimpunan dan penyaluran, proporsi program, capaian penerima manfaat, serta tautan menuju laporan yang lebih lengkap. Penyajian ringkas dengan bahasa nonteknis dan waktu publikasi yang konsisten akan membuat transparansi lebih mudah dipersepsikan sebagai layanan, bukan sekadar dokumen formal.

Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Transparansi Laporan secara Simultan

Hasil simultan menunjukkan bahwa kemudahan transaksi dan transparansi laporan merupakan dua unsur yang saling melengkapi dalam membentuk kepuasan muzaki. Kemudahan transaksi bekerja pada tahap ketika muzaki menyerahkan dana, sedangkan transparansi laporan bekerja pada tahap pascatransaksi ketika muzaki membutuhkan kepastian mengenai pengelolaan dan penyaluran dana. Dengan demikian, kepuasan terbentuk dari rangkaian pengalaman, bukan dari satu titik kontak saja.

Nilai R^2 sebesar 0,793 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang tinggi pada sampel penelitian ini. Temuan tersebut relevan dengan Ma'ruf et al. (2026), yang menegaskan bahwa kepuasan muzaki bersifat multidimensional dan dipengaruhi atribut layanan yang memenuhi harapan. Namun, nilai R^2 yang tinggi perlu dibaca secara proporsional karena penelitian ini menggunakan 33 responden dengan purposive sampling. Karena itu, angka tersebut terutama menggambarkan kekuatan model pada konteks sampel LAZ Persada dan belum dapat dianggap sebagai besaran yang otomatis berlaku pada seluruh populasi muzaki atau lembaga zakat lain.

Secara manajerial, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kepuasan sebaiknya mengintegrasikan perbaikan transaksi dan pelaporan. Fokus hanya pada digitalisasi pembayaran berisiko menghasilkan pengalaman yang cepat tetapi kurang meyakinkan setelah dana diserahkan; sebaliknya, laporan yang sangat lengkap tidak akan sepenuhnya mengompensasi proses pembayaran yang rumit. Kombinasi transaksi yang praktis dan informasi pascatransaksi yang terbuka memberikan pengalaman layanan yang lebih utuh dan dapat menjadi dasar hubungan jangka panjang dengan muzaki.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kemudahan Transaksi dan Transparansi Laporan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Muzaki. Kemudahan Transaksi merupakan prediktor relatif lebih kuat ($\beta = 0{,}645$; $p < 0{,}001$), sedangkan Transparansi Laporan juga memberikan kontribusi yang signifikan ($\beta = 0{,}318$; $p = 0{,}008$). Secara simultan, kedua variabel membentuk model yang signifikan ($F = 57{,}499$; $p < 0{,}001$) dengan $R^2 = 0{,}793$. Dengan demikian, kepuasan muzaki pada LAZ Persada Jatim Indonesia berkaitan dengan pengalaman transaksi yang mudah sekaligus kepastian informasi mengenai pengelolaan dana setelah transaksi.

Secara praktis, LAZ Persada disarankan memprioritaskan tiga tindakan: menjaga kanal pembayaran seperti QRIS, transfer, dan e-wallet tetap sederhana serta stabil; memberikan konfirmasi dan bantuan transaksi secara cepat; dan menerbitkan ringkasan penghimpunan serta penyaluran dana secara rutin, mudah diakses, dan menggunakan bahasa yang jelas. Evaluasi berkala dapat dilakukan melalui data kegagalan transaksi, waktu respons petugas, tingkat akses laporan, dan umpan balik muzaki. Karena sampel penelitian hanya 33 responden

dengan purposive sampling, penelitian selanjutnya perlu menggunakan sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan variabel lain seperti kualitas pelayanan, kepercayaan, citra lembaga, religiusitas, dan kualitas program penyaluran.

References

Jogiyanto, H. M. (2017). Sistem Informasi Keperilakuan. Andi Offset.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson.

Lutfi, M. (2026). Pengaruh kualitas layanan, sosialisasi, dan transparansi terhadap kepuasan muzakki dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS DKI Jakarta. Madani Syari'ah: Jurnal Pemikiran Perbankan Syariah, 9(1), 90–99. https://doi.org/10.51476/madanisyariah.v9i1.975

Ma'ruf, A., Saleh, S., & Susamto, A. A. (2026). The satisfaction of Muzakki and its determinants: The case of Indonesian professional income zakat payers. Journal of Islamic Marketing, 17(3), 834–851. https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2024-0195

Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Andi Offset.

Salman, K. R., & Anggraini, R. M. (2023). The effect of transparency and accountability on Muzaki loyalty through Muzaki satisfaction as an intervening variable at the Amil Zakat Institution (LAZ) in Indonesia. Journal of Finance and Islamic Banking, 5(2), 72–87. https://doi.org/10.22515/jfib.v5i2.5131

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tjiptono, F. (2019). Strategi Pemasaran. Andi Offset.

Waluyo. (2023). Factor influence paying zakat using digital payment. Journal of Finance and Islamic Banking, 5(2). https://doi.org/10.22515/jfib.v5i2.6511